

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, di mana terjadi perubahan paradigma dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan, ekonomi, politik, sampai dengan sosial budaya. Bangsa Indonesia tidak dapat menghindari arus deras perubahan dari globalisasi sebagai dampak dari canggihnya teknologi informasi ditambah dengan meningkatnya efisiensi dan kompetisi di berbagai bidang kehidupan. Hal ini tentunya membawa dampak besar untuk masyarakat karena globalisasi menciptakan beragam tantangan yang harus dihadapi demi kelangsungan kehidupan yang semakin modern.

Tidak dapat dipungkiri, di tengah maraknya globalisasi ini membawa masyarakat jatuh masuk ke dalam pola hidup hedonisme. Hedonisme sendiri dalam artian KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merujuk pada perspektif yang beranggapan bahwasanya tujuan utama dalam hidup manusia adalah dengan mencari kenikmatan dan kesenangan dalam bentuk materi. *Hedonism culture* (budaya hedonis) merupakan suatu pandangan hidup di mana masyarakat menganggap kebahagiaan manusia adalah melalui pencarian harta secara maksimal serta menghalangi diri dari perasaan bersalah atau perasaan menyakitkan, (Ismail, 2019:193)

Pemahaman akan konsep hedonisme ini secara jelas diterapkan generasi modern sebagai bentuk kemajuan diri. Mereka cenderung sangat senang

menghabiskan sesuatu untuk hal yang tidak benar-benar dibutuhkan. Senada dengan Rapyogha, Parmitasari, & Rusnawati, (2020:63), mengatakan bahwa masyarakat yang menganut paham hedonisme cenderung sangat suka berbelanja untuk hal-hal yang bukan kebutuhan melainkan keinginan semata tanpa memikirkan biaya yang dikeluarkan, mencari kesenangan, berfoya-foya, dan untuk mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan. Perilaku konsumen yang berlebihan ini dapat mempengaruhi rasionalitas ekonomi seseorang menjadi irasional (tidak rasional). Hal tersebut dipertegas oleh Sudirman, et al., (2020:150), bahwa perilaku konsumen dapat dipengaruhi dari gaya hidup masyarakat mengenai kebutuhan dan keinginan manusia yang selalu berlimpah, yang mana menggambarkan masyarakat saat ini cenderung mengikuti budaya kebarat-baratan yang lebih modern dengan sikap konsumerisme tinggi.

Dalam lingkup ekonomi, mahasiswa merupakan salah satu individual sebagai pelaku ekonomi yang mana sudah semestinya mampu bersikap cerdas dalam berkonsumsi. Mereka harus berupaya dalam mengorganisir mana yang kebutuhan yang perlu didahulukan dan mana yang semestinya dibatasi agar dapat menjadi individual yang rasional. Rasional merupakan suatu *mindset* atau pola pikir di mana seseorang lebih memiliki sikap dan perilaku yang didasari atas dasar pertimbangan nalar dan akal manusia. Apabila dikaitkan dengan ekonomi, rasionalitas ekonomi adalah suatu tindakan yang diambil berdasarkan kepentingan pribadi (*self-interest*) guna mencapai kepuasan yang bersifat material, (Mayasari, 2021:800).

Namun kenyataan di lapangan, mahasiswa untuk bersikap rasional dalam ekonomi tentunya akan dihadapkan oleh hambatan. Hal demikian dikarenakan masalah ekonomi sering kali sangat kompleks dan penuh ketidakpastian, sehingga mahasiswa akan merasa sulit dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu, kemungkinan ditambah dengan pengaruh sosial serta kebiasaan konsumsi mahasiswa yang mana tidak selalu didasarkan pada pertimbangan ekonomi yang logis. Putri, Widodo, & Martono, (2016:186) mengungkapkan rasionalitas bertolak belakang pada perilaku konsumtif, yang mana individu dengan rasionalitas dilihat berdasarkan indikator kebutuhan dasar atau skala prioritas, indikator kegunaan yang optimal pada suatu komoditas yang dikonsumsi, indikator sesuai manfaat, dan indikator kualitas. Melihat dari indikator rasionalitas ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap rasionalitas seseorang, maka akan menekan sikap konsumsi yang berlebihan dan menurunkan perilaku yang konsumtif.

Untuk meningkatkan rasionalitas ekonomi, penting bagi mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan ekonomi yang baik terutama pendidikan informal dari keluarga yang merupakan cikal bakal pembiasaan diri dalam pembentukan perilaku ekonomi. Selain itu, kesadaran akan pengaruh emosional dan sosial terhadap keputusan ekonomi juga merupakan langkah penting dalam meningkatkan rasionalitas ekonomi.

Di zaman sekarang ini, mahasiswa sebagai generasi modern pentingnya menguasai sumber daya diri agar tidak terpengaruh dengan mudah pada budaya hedonisme yang merajalela yang membentuk sikap konsumtif pada diri. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki tingkatan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga

seharusnya mampu untuk mengetahui mana yang baik dan benar untuk dilakukan. Prianto, Firman, Masruchan, & Arundari, (2022:81) yang mengemukakan bahwa seseorang yang berpendidikan (dengan latar belakang akademik yang baik) akan mampu membuat suatu keputusan secara rasional dan berkualitas. Hal ini menegaskan bahwa latar belakang pendidikan yang tinggi dapat menunjang perilaku yang dimilikinya.

Pendidikan ekonomi informal berperan dalam menciptakan perilaku ekonomi yang rasional pada anak, (Inanna, 2020:65). Hal yang demikian disebabkan karena keluarga adalah tempat pembentukan karakter utama terutama dalam hal ekonomi. Risnawati, Mintarti W, & Wardoyo, (2018:433) mengungkapkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga terbentuk dari sejumlah manifes, diantaranya pembiasaan supaya giat menabung, belajar untuk hemat, mengontrol keuangan untuk tujuan memenuhi kebutuhan, pemberian dorongan modeling dalam aktivitas konsumsi, pemberian dorongan modeling dalam aktivitas produktif, pemberian penjelasan dan pembelajaran dalam memanfaatkan uang, serta pembiasaan agar selalu cermat dalam melakukan konsumsi barang dan jasa.

Selain dari peran keluarga dalam memberi pendidikan ekonomi informal, penting juga meningkatkan kecerdasan emosional yang dapat memainkan peran ketika melakukan suatu pertimbangan, termasuk juga hal-hal yang terkait atas ekonomi. *Emotional intelligence* atau kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk dapat mengetahui, mengelola, serta mengontrol emosi agar hal yang diterima maupun disampaikan dapat direspon dengan positif, (Nasril & Ulfatmi, 2018:18). Kecerdasan emosional ini berpengaruh pada tiap pengambilan

keputusan yang dibuat, khususnya keputusan perilaku konsumtif. Kecerdasan emosional dibutuhkan agar seseorang memiliki keterampilan sosial yang berperan dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses pendewasaan diri.

Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi mahasiswa secara signifikan dalam mengubah perilaku ekonominya, yaitu tentang bagaimana uang digunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, (Pulungan, Koto, & Syahfitri, 2018:404). Hasil dari penelitian Fiqriyah, Wahyono, & Inayati, (2016:6) menyatakan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tidak akan kesulitan untuk mengatur diri mereka dari tindakan ekonomi seperti yang awalnya ingin memuaskan kehendak menjadi mencukupi kebutuhan. Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu membuat keputusan ekonominya menjadi rasional.

Adapun observasi awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa program sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi, yang terdiri dari Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan media *Google Form*. Berikut ini merupakan data hasil dari observasi awal pada 76 responden mahasiswa tersebut:

Tabel 1. 1 Hasil Observasi Pendidikan Ekonomi Informal Mahasiswa Program Sarjana Jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi

Pendidikan Ekonomi Informal	Jumlah & Persentase Responden			
	Ya	(%)	Tidak	(%)
Menabung Secara Rutin	15	19,7%	61	80,3%
Pembiasaan Berhemat	32	42,1%	44	57,9%
Mengelola Keuangan	34	44,7%	42	55,3%
Rata-rata	27	35,6%	49	64,4%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat hasil observasi yang diambil mengenai pendidikan ekonomi informal dari keluarga pada mahasiswa program sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi bahwa rata-rata dari responden yang menjawab “iya” sebanyak 27 mahasiswa dengan persentase 35,6%, sedangkan 49 mahasiswa dengan persentase 64,4% menjawab “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi informal mahasiswa masih tergolong rendah, terutama pada kegiatan menabung secara rutin dengan persentase 19,7%, diikuti pembiasaan hidup berhemat dengan persentase 42,1%, dan kemudian menerima pembelajaran dalam mengelola keuangan oleh orang tua dengan persentase 44,7%.

Dari observasi ini menunjukkan selain dukungan orang tua dalam pendidikan ekonomi, mahasiswa juga perlu dorongan dari diri dalam upaya menerapkan pembelajaran ekonomi yang telah diberikan oleh keluarga agar dapat membentuk individu yang cerdas ketika berkonsumsi. Kecerdasan emosional tentunya juga sangat berperan penting dalam membentuk sikap konsumsi yang cermat. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional merupakan dorongan dalam diri

yang mana mengontrol diri untuk memutuskan suatu kegiatan konsumsi agar lebih rasional. Dapat dilihat persentasenya dalam tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1. 2 Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Program Sarjana Jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi

Kecerdasan Emosional	Jumlah & Persentase Responden			
	Ya	(%)	Tidak	(%)
Mengendalikan Diri dalam Berkonsumsi	34	44,7%	42	55,3%
Menahan Diri dari Ajakan Teman Sebaya	32	42,1%	44	57,9%
Kemampuan Berkomunikasi/ Negosiasi	19	25%	57	75%
Rata-rata	28	36,9%	48	63,1%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat hasil observasi yang diambil mengenai kecerdasan emosional pada mahasiswa program sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi bahwa rata-rata dari responden yang menjawab “iya” sebanyak 28 mahasiswa dengan persentase 36,9%, sedangkan 48 mahasiswa dengan persentase 63,1% menjawab “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa masih tergolong rendah, terutama pada kemampuan mengendalikan diri dalam berkonsumsi dengan persentase 44,7%, diikuti kemampuan menahan diri dari ajakan teman sebaya yang konsumtif dengan persentase 42,1%, dan kemudian memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik atau dapat melakukan negosiasi dalam kegiatan konsumsinya dengan persentase 25%.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi mengenai rasionalitas ekonomi pada mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi, yang mana persentase dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 1. 3 Hasil Observasi Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Program Sarjana
Jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi**

Rasionalitas Ekonomi	Jumlah & Persentase Responden			
	Ya	(%)	Tidak	(%)
Membuat Anggaran Berkonsumsi	31	40,8%	45	59,2%
Berpikir Matang Sebelum Berkonsumsi	37	48,7%	39	51,3%
Memprioritaskan Kebutuhan	32	42,1%	44	57,9%
Rata-rata	33	43,4%	43	56,6%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat hasil observasi yang diambil mengenai rasionalitas ekonomi pada mahasiswa program sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi bahwa rata-rata dari responden yang menjawab “iya” sebanyak 33 mahasiswa dengan persentase 43,4%, sedangkan 43 mahasiswa dengan persentase 56,6% menjawab “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa rasionalitas ekonomi mahasiswa masih tergolong rendah, terutama pada membuat anggaran sebelum melakukan kegiatan konsumsi dengan persentase 40,8%, diikuti dengan berpikir matang sebelum memutuskan pembelian barang atau jasa dengan persentase 48,7%, dan kemudian memprioritas membeli barang atau jasa sesuai kebutuhan dibandingkan sekedar keinginan belaka dengan persentase 42,1%.

Pentingnya bagi kita untuk membuat anggaran belanja terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan konsumsi, hal ini guna membatasi dan mengontrol diri untuk menetapkan keputusan pembelian yang telah dibuat pada anggaran tersebut. Kemudian masih ada beberapa mahasiswa ada yang tidak berpikir secara matang ketika membuat keputusan dengan kata lain pembelian dilakukan secara impulsif tanpa pertimbangan meskipun diantaranya tetap mendahulukan kebutuhan, tetapi

tidak menutup perilaku konsumtif mahasiswa berkurang. Ini menunjukkan beberapa dari mahasiswa masih sulit berpikir secara rasional dalam membuat keputusan ekonomi.

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan pada mahasiswa program sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi informal sudah didapat sejak dini dari lingkungan keluarga. Beberapa mahasiswa mengetahui dan memahami bagaimana pengelolaan keuangan dan dapat pula mengatur keuangannya. Namun, pendidikan ekonomi informal yang mereka dapat belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan baik dikarenakan faktor lain yang menghambat, seperti perubahan tantangan ekonomi saat ini, pengaruh pergaulan lingkungan sekitar, sampai dengan gaya hidup.

Selanjutnya, sebagian besar mahasiswa sulit bersikap rasional dalam membuat keputusan karena dorongan sifat konsumtif yang kuat. Meskipun mahasiswa sudah mempertimbangkan dari awal akan membeli suatu barang kebutuhan, akan tetapi ketika melihat barang yang bukan kebutuhan melainkan keinginan baik dengan potongan harga, ajakan teman, maupun emosional diri dalam memenuhi gaya dapat membuat tembok rasional itu runtuh. Apabila dibiarkan sikap irasional ini, akan berdampak pada terbentuknya kebiasaan pola konsumeritas mahasiswa sehingga berdampak penurunan literasi ekonomi dan kecerdasan emosional yang sebelumnya dibentuk.

Oleh karena itu, dalam membentuk sikap rasionalitas dalam ekonomi pada mahasiswa, pentingnya mengembangkan keterampilan ekonomi praktis di luar

pemahaman dari teori yang telah dimiliki. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki rencana keuangan yang terstruktur dan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip ekonomi yang rasional. Selain itu dengan mengembangkan kecerdasan emosional agar dapat membuat pertimbangan keputusan ekonomi yang lebih rasional. Keduanya dilakukan guna mengatasi permasalahan ekonomi yang mungkin muncul akibat kesenjangan di antara hal yang diharapkan (rasional) dengan hal yang terjadi (irasional).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Ekonomi Informal dan Kecerdasan Emosional Terhadap Rasionalitas Ekonomi Pada Mahasiswa Program Sarjana Jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran umum dalam latar belakang di atas, ringkasan uraian masalah yang akan peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi memiliki pendidikan ekonomi informal dari keluarga tetapi belum sepenuhnya diterapkan secara nyata.
2. Mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi cenderung masih kesulitan mengontrol emosional diri dalam membuat keputusan ekonomi.
3. Rasionalitas ekonomi pada mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi masih rendah karena penerapan pendidikan ekonomi serta kecerdasan emosional yang masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari banyaknya permasalahan di atas, penulis membatasi masalah penelitian agar hasil penelitian yang dicapai lebih optimal. Adapun pembatasan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti pengaruh pendidikan ekonomi informal terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa.
2. Peneliti hanya meneliti pengaruh kecerdasan emosional terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa.
3. Peneliti hanya meneliti pengaruh pendidikan ekonomi informal dan kecerdasan emosional terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa.
4. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendidikan ekonomi informal, kecerdasan emosional dan rasionalitas ekonomi pada mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi?
2. Bagaimana pendidikan ekonomi informal dan kecerdasan emosional berpengaruh secara parsial terhadap rasionalitas ekonomi pada mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi?

3. Bagaimana pendidikan ekonomi informal dan kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap rasionalitas ekonomi pada mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan ekonomi informal, kecerdasan emosional dan rasionalitas ekonomi pada mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara pendidikan ekonomi informal dan kecerdasan emosional terhadap rasionalitas ekonomi pada mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pendidikan ekonomi informal dan kecerdasan emosional terhadap rasionalitas ekonomi pada mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya menambah literatur mengenai pendidikan ekonomi informal dan kecerdasan emosional terhadap rasionalitas ekonomi pada mahasiswa program sarjana jurusan PIPS Angkatan 2023 FKIP Universitas Jambi serta menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang menjelaskan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh pendidikan ekonomi informal dan kecerdasan emosional terhadap rasionalitas ekonomi.

b. Bagi Mahasiswa

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemecahan masalah atau langkah-langkah yang dapat diambil mahasiswa untuk mengantisipasi tantangan yang dihadapi serta membentuk sikap rasionalitas ekonomi dalam diri mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan menambah referensi untuk bahan rujukan penelitian selanjutnya. Peneliti juga mengharapkan agar peneliti lain dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel yang berbeda untuk meningkatkan rasionalitas ekonomi.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan gambaran serta petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Berikut beberapa definisi operasional untuk memberikan kemudahan peneliti dalam pengukuran instrumen penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pendidikan Ekonomi Informal

Pendidikan ekonomi informal merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara tidak langsung yang didapat dalam sebuah keluarga dengan proses pembiasaan, keteladanan dan penjelasan yang diberikan oleh orang tua. Pendidikan ekonomi yang diperoleh dari keluarga ini merupakan pendidikan ekonomi yang paling utama didapat karena keluarga adalah lingkungan pertama individu dalam belajar memperoleh informasi. Adapun indikator dari pendidikan ekonomi informal diantaranya;

- a. Pembiasaan,
- b. Keteladanan, dan
- c. Penjelasan.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kecakapan yang seseorang miliki guna dalam mengelola, menjaga, serta mengontrol emosi baik itu emosi orang lain maupun emosi diri sendiri. Dalam hal ini, emosi yang timbul mengacu pada perasaan terhadap suatu informasi yang diperoleh dan diungkapkan melalui kesadaran diri. Adapun indikator dari kecerdasan emosional diantaranya;

- a. Kesadaran diri,
 - b. Pengaturan diri (pengelolaan emosi),
 - c. Motivasi diri (memanfaatkan emosi secara produktif),
 - d. Empati (membaca emosi), dan
 - e. Keterampilan sosial (membina hubungan).
3. Rasionalitas Ekonomi

Rasionalitas ekonomi merupakan kemampuan individu dalam berperilaku logis untuk memutuskan suatu hal yang menjadi prioritas kebutuhan dan bukan sekedar untuk keinginan semata. Rasionalitas ini dibentuk dari perencanaan yang matang agar dapat membuat suatu keputusan yang menguntungkan. Adapun indikator dari rasionalitas ekonomi diantaranya;

- a. Matrealistis,
- b. Ekonomis, dan
- c. Memaksimalkan keuntungan.